

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Hartiningtyas & Nur Wulan, (2023:284) mengemukakan bahwa metode kualitatif memungkinkan untuk menggambarkan kausalitas teori tertentu serta merinci kompleksitas masalah dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang relatif baru dalam dunia penelitian. Metode ini sering disebut sebagai metode postpositivistik karena berakar pada filosofi postpositivisme. Karakteristik unik dari metode ini membuatnya juga dikenal dengan beberapa sebutan lain. Karena proses penelitiannya yang lebih fleksibel dan tidak kaku, metode ini terkadang disebut sebagai metode artistik. Selain itu, karena fokusnya pada interpretasi data yang diperoleh dari lapangan, metode ini juga dikenal sebagai metode interpretative.

Metode ini terkadang disebut sebagai metode artistik. Selain itu, karena fokusnya pada interpretasi data yang diperoleh dari lapangan, metode ini juga dikenal sebagai metode interpretative Sugiyono (2021:16). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian adalah satu guru kelas dan siswa kelas IV Sekolah Dasar 10 Gerayau. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data

primer berasal dari kata-kata dan tindakan yang diamati dan didapat oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan dengan pihak-pihak terkait seperti siswa, guru, dan fakultas sekolah, terutama bagian perpustakaan yang berkaitan dengan minat baca. Selain itu, data juga dapat diekspresikan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi dan wawancara berfungsi sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: pralapangan, kegiatan lapangan, dan pascalapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode dan bentuk penelitian adalah aspek kunci dalam desain dan pelaksanaan studi ilmiah:

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, dan sikap suatu kelompok Damayanti, E (2021:1388). Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Penelitian deskriptif disebut sebagai penelitian yang paling rendah di antara penelitian lainnya karena bertujuan memberikan gambaran mengenai fenomena alamiah atau hasil rekayasa manusia. Pada pelaksanaan penelitian deskriptif, tidak dilakukan pemberian perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel bebas, melainkan hanya memberikan gambaran suatu kondisi apa adanya. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam fenomena, peristiwa, dan sikap suatu kelompok yang diteliti. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau nilai dari variabel-variabel yang diteliti secara terpisah dan mandiri.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mengumpulkan informasi tentang situasi atau kondisi suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan Andriani, R., Kamal, S. J., Afifah, H., & Rahma, S. F. (2024:172)

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang suatu fenomena, peristiwa, atau situasi apa adanya. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya memahami dan mengeksplorasi makna yang melatarbelakangi perilaku, sudut pandang, atau pengalaman individu maupun kelompok tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau metode lain yang dapat memberikan gambaran lengkap dan terperinci. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data yang terkumpul. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi atau

deskripsi yang menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual. Tujuannya bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi, melainkan untuk memahami secara mendalam realitas yang kompleks. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis data, serta memaknai temuan penelitian.

Metode ini cocok digunakan untuk mengeksplorasi topik yang belum banyak diteliti atau untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian kuantitatif. Validitas dan reliabilitas dicapai melalui teknik seperti triangulasi data, pengecekan anggota, atau audit trail.

C. Langkah-Langkah Pendekatan Deskriptif

Pendekatan deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara rinci mengenai fenomena, kejadian, atau situasi tertentu dengan cara yang sistematis, faktual, dan akurat. Berikut adalah langkah-langkah pendekatan deskriptif:

1. Mengidentifikasi Adanya Permasalahan yang Signifikan untuk Dipecahkan Melalui Metode Deskriptif

Mengidentifikasi permasalahan penting yang bisa diselesaikan melalui pendekatan deskriptif dalam judul "Perbedaan Minat Baca pada Anak Laki-laki dan Perempuan" memerlukan pemahaman mendalam tentang relevansi dan urgensi dari perbedaan tersebut dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak. Perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan menjadi isu krusial karena berdampak langsung pada kemampuan belajar dan perkembangan literasi mereka. Minat baca yang kuat merupakan fondasi utama bagi kemampuan komunikasi, pemahaman, dan analisis yang esensial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memahami perbedaan ini menjadi kunci untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan, membantu mereka dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak dan merancang program literasi yang lebih efektif. Temuan penelitian yang kuat tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang gender atau latar belakang sosial mereka.

2. Membatasi dan Merumuskan Permasalahan Secara Jelas

Memperjelas dan membatasi permasalahan dari judul "Perbedaan Minat Baca pada Anak Laki-laki dan Perempuan" melibatkan identifikasi aspek spesifik dari perbedaan minat baca antara kedua jenis kelamin. Proses ini melibatkan pemilihan faktor-faktor tertentu seperti rentang usia, konteks sosial-ekonomi, dan faktor budaya yang relevan. Sebagai contoh, permasalahan dapat dibatasi dengan memusatkan perhatian pada anak-anak sekolah dasar dengan latar belakang sosial yang berbeda. Dengan demikian, permasalahan yang dirumuskan akan lebih jelas, yaitu: "Bagaimana minat baca anak-anak laki-laki dan perempuan di sekolah dasar dengan beragam latar belakang sosial-ekonomi?" Langkah ini memastikan penelitian lebih terfokus dan hasilnya lebih relevan dalam konteks sosial dan akademik.

3. Menentukan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menetapkan tujuan dan manfaat penelitian dari judul "Perbedaan Minat Baca pada Anak Laki-laki dan Perempuan di Kelas IV SD Negeri 10 Gerayau" melibatkan pengidentifikasian tujuan inti penelitian serta dampak yang diharapkan dari hasilnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pola dan tren

yang mungkin ada dalam minat baca keduanya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca sesuai dengan jenis kelamin. Selain itu, tujuan penelitian ini juga melibatkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi perbedaan ini dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Manfaat dari penelitian ini adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan minat baca anak-anak, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan di kelas IV SD Negeri 10 Gerayau, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta program literasi yang lebih menarik bagi semua siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pengembangan teori-teori literasi dan psikologi perkembangan anak, serta merangsang penelitian lebih lanjut di bidang tersebut. Dengan demikian, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan praktek di bidang pendidikan dan perkembangan anak.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini berfokus pada satu variabel tunggal, yaitu minat baca. Minat baca didefinisikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan individu, baik anak laki-laki maupun perempuan, terhadap aktivitas membaca. Minat baca diukur melalui beberapa indikator, seperti frekuensi membaca, preferensi jenis bacaan, motivasi membaca, durasi aktivitas membaca, persepsi/sikap terhadap membaca, sumber bacaan yang diminati (cetak atau digital), serta dampak membaca terhadap prestasi akademik.

Variabel minat baca ini akan dibandingkan antara anak laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat baca di antara kedua kelompok tersebut. Perbedaan dapat dilihat dari skor atau nilai yang diperoleh dari pengukuran indikator-indikator minat baca pada masing-masing kelompok. Dalam penelitian ini, minat baca merupakan satu-satunya variabel yang menjadi fokus utama untuk diteliti perbedaannya berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Meskipun demikian, variabel lain seperti usia, jenjang pendidikan, lingkungan keluarga, dan sebagainya dapat dipertimbangkan sebagai variabel kontrol atau variabel moderator dalam menganalisis perbedaan minat baca antara kedua kelompok secara lebih mendalam.

E. Objek, Subjek Penelitian, dan Sampel Penelitian

Dalam konteks penelitian, objek, subjek dan sampel memiliki peran penting namun berbeda:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inti atau fokus dari sebuah studi yang menentukan area yang akan diselidiki atau dianalisis. Ini mencakup aspek atau fenomena yang ingin dipahami lebih dalam atau dijelajahi dalam konteks penelitian tertentu. Misalnya, dalam studi tentang minat baca anak laki-laki dan perempuan di kelas IV, objek penelitiannya adalah minat baca dari anak-anak tersebut. Dalam perencanaan sebuah penelitian, penting untuk secara jelas menentukan objek penelitian karena hal ini akan membimbing proses penelitian, termasuk dalam pemilihan metode, pengumpulan data, dan analisis. Objek penelitian juga membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan tujuan yang spesifik.

Dalam penelitian yang berjudul "Perbedaan Minat Baca Anak Laki-laki dan Perempuan di Kelas IV SD Negeri 10 Gerayau", objek penelitiannya adalah minat baca anak laki-laki dan perempuan yang berada di kelas IV SD Negeri 10 Gerayau. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis perbedaan dalam minat baca antara kedua kelompok anak tersebut. Objek penelitian ini akan menjadi fokus utama dalam seluruh proses penelitian, termasuk dalam pemilihan metode, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Gerayau Tahun Pelajaran 2024/2025. Peneliti tertarik untuk menyelidiki minat baca anak laki-laki dan perempuan di kelas IV karena fase ini merupakan waktu yang krusial dalam pembentukan literasi anak. Berikut beberapa alasan mengapa penelitian ini dianggap bermanfaat:

a. Fase Penting Pengembangan Literasi

Kelas IV adalah waktu di mana anak-anak telah menguasai dasar-dasar membaca namun masih dalam proses meningkatkan keterampilan membaca yang lebih kompleks. Memeriksa minat baca mereka pada tahap ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam membaca.

b. Perbedaan Gender

Studi sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan. Memahami perbedaan ini dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk kedua gender, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan literasi mereka.

c. Pembentukan Kebiasaan Membaca

Pada usia ini, kebiasaan membaca dapat membentuk dasar untuk literasi sepanjang hidup. Dengan memahami minat baca anak laki-laki dan perempuan di kelas IV, pendidik dan peneliti dapat

merancang program-program pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu membentuk kebiasaan membaca yang positif.

d. Pengaruh Lingkungan

Penelitian dapat membantu dalam memahami bagaimana lingkungan, termasuk keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah, memengaruhi minat baca anak laki-laki dan perempuan. Informasi ini dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak.

e. Pengembangan Kurikulum

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi bagi semua anak, tanpa memandang gender.

3. Sampel Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 6 siswa, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pemilihan sampel ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca di sekolah serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Dengan memahami minat baca anak laki-laki dan perempuan di kelas IV SD Negeri 10 Gerayau, peneliti dan pendidik dapat menyusun strategi dan program-program yang lebih tepat untuk meningkatkan literasi anak-anak secara keseluruhan.

F. Data dan Sumber Penelitian

Data dan sumber penelitian merupakan komponen penting dalam proses penelitian:

1. Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian menggunakan instrumen pengukuran atau alat pengambilan data, yang bertujuan sebagai sumber utama dalam penelitian. Dalam konteks ini, data primer berasal dari guru, siswa, dan orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 10 Gerayau.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, bukan secara langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Umumnya, data sekunder berupa dokumen atau catatan yang sudah ada sebelumnya.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam metodologi penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran sentral sebagai sumber informasi yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data utama dalam pendekatan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang diambil dari sumber data primer, yang biasanya diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus. Observasi partisipan melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian, sementara wawancara mendalam menggali pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan narasumber kunci. Selain itu, penelitian kualitatif juga memanfaatkan sumber data sekunder, seperti dokumen tertulis dan arsip, yang dapat menyokong temuan dari sumber data primer. Dengan menggabungkan kedua jenis sumber data ini, penelitian kualitatif dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai "Perbedaan Minat Baca Pada Anak Laki-laki dan Perempuan Di SD Negeri 10 Gerayau", menjaga keabsahan data (trustworthiness) menjadi kunci untuk memastikan kualitas dan kredibilitas temuan penelitian. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk mencapai hal ini. Mengamankan keabsahan data merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul selama proses penelitian memiliki nilai yang sah dan akurat. Dalam konteks ini, data

yang berhasil dihimpun, dikumpulkan, dan direkam selama penelitian harus dipastikan untuk ketepatan serta kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti diharapkan mampu memilih serta menerapkan metode yang sesuai guna meningkatkan validitas dari data yang diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan tepat. Ini berarti bahwa informasi yang ditemukan, dikumpulkan, dan dicatat selama proses penelitian harus benar dan relevan. Sebagai hasilnya, peneliti harus mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Dalam konteks penelitian, data merupakan informasi atau keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dimanfaatkan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian kualitatif, berbagai jenis data sering kali dikumpulkan, seperti wawancara, observasi, angket. Observasi menghasilkan data dalam bentuk catatan lapangan, foto, aktivitas, atau konteks yang diamati. Data wawancara mencakup berbagai pertanyaan kepada guru dan siswa. Data angket mencakup berbagai pertanyaan dalam bentuk tulisan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan Sugiyono (2017:224). Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Penelitian kualitatif dapat mengumpulkan data dari kondisi alamiah, sumber data sekunder, dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung proses ini, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis.

Menurut Damayanti (2021:1388-1389) teknik pengumpulan data melibatkan empat metode, yaitu observasi untuk mengamati situasi secara langsung, kuesioner untuk mengukur minat membaca siswa, wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang proses pembelajaran dengan media tersebut, dan dokumentasi seperti tulisan dan foto saat pelaksanaan penelitian. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan data dari observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam yang lain Sugiyono (2021:203).

Selama proses observasi, peneliti secara sistematis mencatat apa yang mereka lihat, dengar, atau alami selama pengamatan tersebut. Observasi bisa dilakukan dalam lingkungan alami (naturalistic observation) atau dalam kondisi yang telah diatur secara eksperimental. Peneliti dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati (partisipatif) atau bertindak sebagai pengamat pasif (non-partisipatif). Metode observasi sering digunakan diberbagai bidang ilmu, termasuk psikologi, antropologi, sosiologi, pendidikan, dan ilmu lingkungan. Observasi memberikan data yang kaya dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks situasional yang sebenarnya. Observasi juga dapat memvalidasi atau melengkapi data yang diperoleh melalui metode lain seperti wawancara atau kuesioner.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket termasuk alat untuk mengumpulkan data mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal Arifin. Z (2016:166). Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan terkait dengan topik penelitian kepada responden. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berbentuk lembaran kertas yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh peserta.

Penggunaan angket menjadi efisien ketika jumlah peserta penelitian cukup banyak. Dalam konteks ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dengan tujuan mempercepat proses pengumpulan data dan meningkatkan efisiensi komunikasi dengan mereka.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk evaluasi non-tes yang dilakukan melalui interaksi percakapan atau dialog tanya jawab. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti atau pewawancara berinteraksi langsung dengan responden atau subjek wawancara. Tujuan utama wawancara dalam konteks penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, sikap, atau pengetahuan individu terkait dengan topik penelitian tertentu.

Selama proses wawancara, pewawancara biasanya menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk memandu percakapan. Meskipun demikian, wawancara juga memungkinkan adanya pertanyaan yang lebih spontan dan fleksibel berdasarkan respons yang diberikan oleh responden. Selain itu, penting bagi pewawancara untuk memiliki keterampilan mendengarkan yang aktif, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menciptakan suasana yang nyaman agar responden merasa lebih terbuka dalam berbagi informasi.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau bahkan melalui platform daring, tergantung pada preferensi dan ketersediaan responden serta kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara sering memberikan wawasan yang dalam dan kontekstual bagi penelitian, membantu peneliti memahami nuansa dan kompleksitas dari pengalaman atau pandangan subjek yang sedang diteliti.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kuesioner/Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

I. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah instrumen atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Alat-alat ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dipilih sebagai salah satu alat pengumpulan data karena dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan alami mengenai perilaku serta aktivitas membaca siswa laki-laki dan perempuan di lingkungan sekolah. Kegiatan observasi akan dilaksanakan di tiga tempat utama, yaitu kelas, perpustakaan, dan saat jam istirahat. Dengan melakukan observasi di ketiga tempat tersebut, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif tentang minat baca siswa dalam situasi yang berbeda-beda. Misalnya, di kelas dapat diamati bagaimana interaksi siswa dengan buku pelajaran, sementara di perpustakaan dapat diamati cara siswa memilih dan membaca buku-buku bacaan. Sedangkan pada jam istirahat, dapat diamati apakah siswa lebih memilih aktivitas membaca atau aktivitas lain.

Untuk membantu proses observasi, akan digunakan lembar observasi yang berisi poin-poin penting yang perlu diamati, seperti kegiatan membaca, interaksi dengan buku, dan sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Lembar observasi ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti agar observasi yang dilakukan lebih terfokus dan sistematis. Data yang diperoleh dari observasi akan dicatat secara

deskriptif untuk kemudian dianalisis dan diintegrasikan dengan data dari alat pengumpulan data lainnya.

2. Angket/kuesioner

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner minat baca akan digunakan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data utama. Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa laki-laki dan perempuan di SD Negeri 10 Gerayau untuk menggali informasi mendalam tentang minat baca mereka secara subjektif. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari partisipan mengenai persepsi, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan aktivitas membaca.

Kuesioner minat baca akan dirancang secara terbuka untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan minat baca siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan mencakup kebiasaan membaca, jenis buku yang diminati, frekuensi membaca, serta faktor-faktor pendorong dan penghambat minat baca, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dengan mengumpulkan informasi mengenai aspek-aspek tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang minat baca siswa laki-laki dan perempuan serta faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan di antara keduanya. Dalam penyusunan kuesioner minat baca, peneliti akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan untuk

memberikan jawaban secara lebih ekspresif dan deskriptif. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan pemahaman partisipan secara lebih mendalam dan holistik. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara kualitatif, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan insight yang muncul dari jawaban partisipan.

3. Wawancara

Wawancara individual akan digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara akan dilakukan secara terpisah dengan siswa laki-laki, siswa perempuan, guru, serta pihak sekolah lainnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang minat baca siswa dan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca mereka. Dengan wawancara individual, peneliti dapat menggali perspektif dan pengalaman pribadi dari masing-masing narasumber secara lebih detail.

Dalam melakukan wawancara, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan agar proses wawancara tetap terfokus, namun tetap memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut jika diperlukan. Pedoman wawancara disusun sedemikian rupa agar dapat menggali informasi

penting seperti faktor-faktor yang memengaruhi minat baca, jenis buku yang diminati, kendala dalam meningkatkan minat baca, serta upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah. Melalui wawancara individual, data kualitatif yang kaya dan mendalam dapat dikumpulkan. Peneliti dapat menggali informasi spesifik tentang minat baca siswa laki-laki dan perempuan, serta memahami perbedaan yang ada di antara keduanya. Selain itu, wawancara dengan guru dan pihak sekolah akan memberikan gambaran tentang strategi dan program yang telah dijalankan untuk meningkatkan minat baca siswa. Data dari wawancara akan dianalisis dan diintegrasikan dengan data lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam model analisis data interaktif Miles dan Huberman, tahap Pengumpulan Data merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Tahap ini melibatkan proses mengumpulkan data mentah yang sesuai dengan fokus penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan, termasuk wawancara, pengamatan langsung, telaah dokumen, dan diskusi kelompok fokus.

Sumber data dapat berasal dari partisipan penelitian, konteks penelitian, atau berbagai dokumen yang relevan. Untuk membantu proses ini, peneliti memanfaatkan beragam alat seperti pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan perangkat perekam. Beberapa prinsip kunci yang diterapkan meliputi penggunaan berbagai sumber data (triangulasi), pengumpulan data hingga tidak ada informasi baru (saturasi), kemampuan beradaptasi dengan situasi lapangan, serta menjunjung tinggi etika penelitian. Meski menghadapi beberapa kendala seperti kesulitan akses, potensi bias, dan keterbatasan waktu, tahap pengumpulan data tidak berdiri sendiri. Ia terus berinteraksi dengan tahap-tahap analisis lainnya, memungkinkan peneliti untuk mulai memilah data, menyusunnya, dan membuat kesimpulan awal selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang fleksibel ini mendukung analisis yang lebih komprehensif dan responsif terhadap temuan-temuan baru selama proses penelitian.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan menyaring informasi yang relevan dari data mentah yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumen terkait. Proses ini melibatkan pemilihan data yang dianggap penting untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengesampingkan informasi yang tidak relevan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengkodean, di mana data dipecah menjadi unit-unit yang lebih

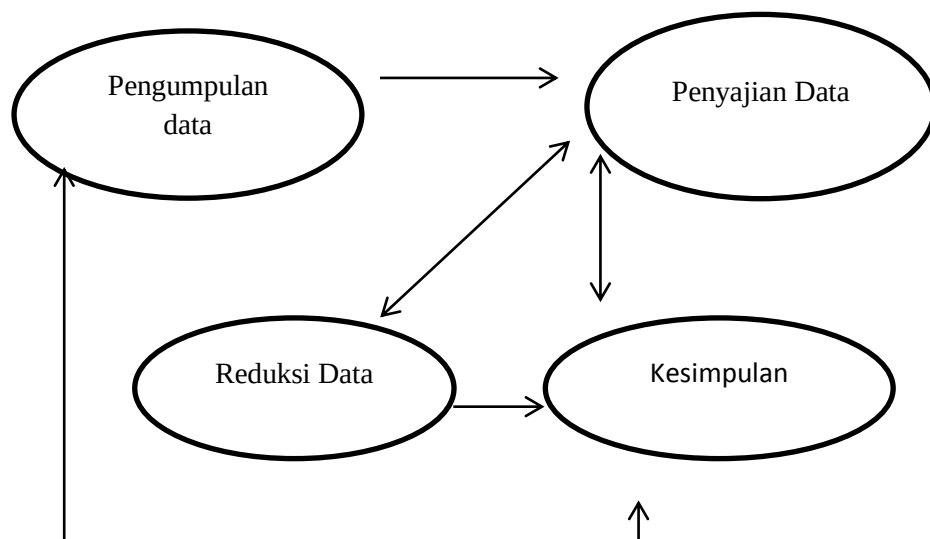
kecil dan diberi label sesuai dengan tema atau kategori yang muncul. Langkah ini membantu dalam mengorganisir data secara sistematis sehingga lebih mudah dianalisis. Reduksi data juga melibatkan transformasi data, di mana data yang kompleks dan beragam diolah menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur. Misalnya, transkrip wawancara yang panjang dapat diringkas menjadi poin-poin utama yang mencerminkan inti dari pembicaraan tersebut.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah langkah di mana informasi yang telah direduksi disusun dan ditampilkan dalam format yang terorganisir, seperti teks naratif, diagram, grafik, atau matriks. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai temuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami hasil analisis. Penyajian yang baik membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data. Misalnya, penggunaan matriks dapat membantu dalam memperlihatkan hubungan antara berbagai kategori data, sedangkan diagram atau grafik dapat memvisualisasikan distribusi atau perubahan data secara lebih intuitif.

Dalam penyajian data, peneliti harus mempertimbangkan audiens yang akan membaca laporan penelitian. Data harus disajikan dengan cara yang jelas, ringkas, dan mudah dimengerti. Teks naratif

dapat digunakan untuk menjelaskan temuan secara mendetail, memberikan konteks, dan menghubungkan antara berbagai elemen data. Visualisasi data seperti bagan atau grafik juga sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan menarik. Teknik seperti diagram Venn atau peta konsep bisa digunakan untuk menunjukkan hubungan yang kompleks antara berbagai tema atau kategori data. Penyajian data yang efektif tidak hanya memudahkan analisis lebih lanjut tetapi juga memainkan peran penting dalam komunikasi hasil penelitian kepada pembaca.



Gambar 3.2 Model Analisis Data Miles dan Huberman

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti mulai membuat interpretasi dan menafsirkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti mencoba memahami makna di balik data dan menghubungkan temuan-temuan dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah dirumuskan. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan perlu diuji lebih lanjut. Peneliti harus berhati-hati agar tidak terlalu cepat menarik kesimpulan tanpa bukti yang cukup kuat. Oleh karena itu, proses ini sering melibatkan refleksi dan pemikiran kritis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data.

Verifikasi adalah langkah penting yang mengikuti penarikan kesimpulan awal. Peneliti perlu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat diandalkan. Hal ini dilakukan dengan mencari bukti tambahan yang mendukung atau menolak kesimpulan awal, serta memeriksa konsistensi data. Peneliti juga bisa melakukan triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk memastikan validitas temuan. Selain itu, peneliti mungkin perlu mengkonfirmasi temuan dengan narasumber atau pihak terkait untuk memastikan bahwa interpretasi mereka benar. Proses verifikasi ini membantu dalam meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

Untuk menyelidiki perbedaan minat baca antara anak laki-laki dan perempuan, berbagai teknik analisis data dapat diterapkan. Pertama, observasi perilaku membaca di lingkungan sekolah dapat dilakukan, baik di perpustakaan maupun di kelas, untuk mencatat jenis buku yang diminati, frekuensi membaca, dan lama waktu yang dihabiskan untuk membaca. Selain itu, kuesioner atau skala minat baca dapat diberikan kepada kedua kelompok anak untuk mengukur tingkat minat mereka, dengan pertanyaan yang mencakup preferensi bacaan, motivasi, dan kebiasaan membaca.

Teknik analisis lainnya adalah wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, dari anak-anak itu sendiri, orang tua, dan guru. Wawancara dapat dilakukan dengan struktur yang terdefinisi atau semi-terstruktur. Selain itu, tes kemampuan membaca dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan membaca seperti pemahaman bacaan, kecepatan membaca, dan penguasaan kosa kata, yang kemudian dikorelasikan dengan minat baca untuk melihat hubungan di antara keduanya. Analisis dokumen juga menjadi teknik penting, di mana catatan atau laporan dari sekolah mengenai kegiatan membaca, peminjaman buku, atau program-program yang terkait dengan minat baca dapat diselidiki. Data dari kuesioner, tes, observasi, dan analisis dokumen.